BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar atau disingkat PBM.[1]

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki dari seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan serta melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan dengan seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu serta penilaian / evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.[2]

Sehubugan dengan hal tersebut di atas maka tugas dan tanggung jawab guru menjadi semakin kompleks serta adanya profesionalisme yang tinggi dalam

---

[1]Drs. H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996, hal. 1

[2]Drs. Nana S., *Dasar-dasar PBM*, Algensindo, Bandung, 1995, hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Agar PBM dapat berjalan secara efektif dan efesien guru perlu mempersiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu. Karena kegiatan pengajaran tidak sesederhana berjalan-jalan / membeli sepatu, tetapi lebih dari sekedar pemindahan pengetahuan pada anak didik. Oleh sebab itulah kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang saksama dan dibuat secara tertulis.[3] Persiapan atau perencanaan ini nantinya berkenaan dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam PBM. Semakin baik persiapan yang dibuat akan semakin baik pula hasil yang diperoleh.

Mengajar itu memang sulit. Bukan saja guru harus tahu banyak tentang materi pelajaran dan menguasainya, tetapi juga harus mengenai murid-muridnya dan PBM. Di samping itu juga harus mengembangkan ketrampilan mengajarnya. Bukan itu saja guru juga harus menyiapkan dan mendesian bahan, memberikan tugas, menilai pekerjaan siswa dan merencanakan kegiatan lainnya.[4] Dalam hal ini dapat dilihat bahwa mengajar bersifat kompleks dan tidaklah mudah, menjadi tugas dan tanggung jawab yang seharusnya bagi guru. Kegiatan yang ada didalamnya berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (anak didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian anak didik. Dengan kata

---

[3]R. Ibrahim,Nana S., *Perencanaan Pengajaran*, Renika Cipta, Jakarta, 1996, hal. 3

[4]Drs. M. Dimyati.M., *Psikologi Pendidikan*, BPFE, Yogyakarta, 1990, hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, tugas mengajar adalah berat, kompleks dan perlu keseriusan, tidak asal jadi atau sekedar mencoba.

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya PBM adalah guru. Oleh karena itu guru tidak saja mendidik sebagai pemindah pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) melainkan lebih dari itu, yaitu menanamkan nilai-nilai pada anak didiknya.[5]

Dalam Proses Belajar Mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu salah satu dari proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa guru diharapkan bisa merencanakan KBM secara efektif mulai merumuskan tujuan, memilih bahan, metode, menetapkan evaluasi.[6] Semua itu perlu dipersiapkan dalam persiapan mengajar disebut "SP".[7]

Pada masa lalu tidak jarang persiapan mengajar hanya pada intuisi saja, bila tiba-tiba mendapat ilham guru dapat menyiapkan pelajaran esok hari dengan lancar. Hal itu bersifat tidak obyektif dan kadang penuh ambisi pribadi. Ini menjadi bukti bahwa Proses Belajar Mengajar terdiri dari banyak proses, yang tiap

---

[5]Prof. HM. Arifin M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 163

[6]Drs. Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta, 1995, hal. 97

[7]Drs. Syaiful. B.DJ., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian memiliki guna sendiri, tapi kait mengkait yang lekat agar dapat mencapai keberhasilan.[8]

Model satuan pelajaran merupakan Proses Belajar Mengajar yang sederhana, tetapi memberikan peranan yang lebih besar kepada guru sebagai perencanaan pengajaran. Selain sederhana tidak memakan biaya karena disusun oleh guru sendiri.

Dengan persiapan itu dapat membawa keuntungan bagi guru sebagai kontrol diri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya dan juga sebagai pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu guru harus peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi sehingga sesuai dengan situasi dan tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Di samping itu guru akan lebih mudah untuk memperhitungkan alternatif dan kemungkinan lain tentang jalannya Proses Belajar Mengajar. Hal itu disebabkan jalannya Proses Belajar Mengajar tidak selalu sama tetapi terus berkembang sesuai situasi dan kondisi siswa.

Dari uraian permasalahan di atas menunjukkan alangkah pentingnya persiapan mengajar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti judul "PENGARUH PERSIAPAN MENGAJAR GURU AGAMA TERHADAP KEBERHASILAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTs NEGERI SURABAYA II".

---

[8]Drs. Mudloffir M.Sc., *Teknologi Instruksional*, Rosda Karya, Bandung, 1990, hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan mengajar guru agama di MTs Negeri Surabaya II ?
2. Bagaimana jalannya Proses Belajar Mengajar di MTs Negeri Surabaya II ?
3. Sejauhmana pengaruh persiapan mengajar guru agama terhadap keberhasilan Proses Belajar Mengajar di MTs Negeri Surabaya II ?

C. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah judul skripsi ini, perlu kiranya peneliti tegaskan tentang maksudnya, yaitu :

1. Kata "Pengaruh" yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[9]
2. Kata "Persiapan Mengajar" yaitu suatu perencanaan pemikiran yang sistematis berupa prinsip-prinsip mengajar yang akan diterapkan dalan situasi khusus dalam pengajaran di kelas.[10]
3. Kata "Guru Agama" yaitu orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.[11]

---

[9]WJS. Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, BP 1985,

[10]J. Mursell dan Prof. DR. Nasution MA, *Mengajar Dengan Sukses*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 123

[11]DR. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Haji Masagung, Jakarta, 1993), hal. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kata "Keberhasilan"yaitu hasil yang dicapai setelah anak didik mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Artinya Proses Belajar Mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran telah tercapai.
5. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.
6. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungan.
7. Mengajar ialah menyajikan ide, problem atau pengetahuan dalam bentuk sederhana sehingga dapat dipahami siswa.[12]

Jadi tegasnya, maksud judul di atas adalah penelitian tentang ada tidaknya, besar kecilnya pengaruh persiapan mengajar guru agama terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Negeri Surabaya II. Mengingat pentingnya persiapan mengajar seorang guru dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan hasil belajar.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk meneliti judul di atas adalah:

1. Berdasarkan pengamatan, ternyata masih banyak guru yang belum melaksanakan tugas dengan baik disebabkan berbagai faktor. Diantaranya adalah kurang persiapan yang matang sebelum mengajar di kelas.
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh persiapan mengajar guru, karena semakin baik persiapan yang dikerjakan maka semakin baik hasil yang dicapai.

---

[12]M. Uzer Utsman, Dra. Lilis S., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosda karya , Bandung, 1993, hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Inti dari pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa, dan guru memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini :

a. Untuk mengetahui kondisi tenaga pendidik di MTs Negeri Surabaya II.

b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan terutama bagi MTs Negeri Surabaya II.

c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata-1 Fakultas Tarbiyah Surabaya.

d. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MTs Negeri Surabaya II

2. Keguanaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini :

a. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai sebuah masukan bagi para calon guruu yang nanti akan menerjuni dunia pendidikan.

b. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi dunia pendidikan guna meningkatkan mutu pengajaran.

c. Hasil dari penelitian ini dapat memberi gambaran tentang bagaimana persiapan mengajar yang harus dilakukan guru sebelum mengajar di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. HYPOTESA

Hypotesa berasal dari kata Hypo artinya di bawah, dan Tesa artinya pendapat. Hypotesa berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan. Kebenaran pendapat tersebut perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya. Pembuktian atau pengujian dilkukan melalui data empiris untuk menerimanya karena terbukti benar atau menolaknya bila ternyata tidak benar.

Suatu hypotesa dapat dituangkan dalam bentuk pertanyaan dapat memperoleh jawaban dari data berdasarkan data empiris.

Ada dua hypotesa yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Hypotesa kerja (Ha) yang berbunyi sebagai berikut : Persiapan mengajar guru agama dapat mempengruhi keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Hypotesa nihil (Ho) yang berbunyi sebagai berikut : Persiapan mengajar guru agama tidak mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

BAB I, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang kemudian akan dilanjutkan dengan penjelasan sub-sub lainnya dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II, terdiri dari landasan teoritis yang meliputi tinjauan tentang persiapan mengajar, tinjauan tentang keberhasilan proses belajar mengajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dijelaskan sub-sub pembahasan di dalamnya yang diakhiri dengan pengaruh persiapan mengajar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

BAB III, terdiri dari metodologi penelitian yang meliputi tentang jumlah populasi, variabel penelitian serta sub-sub yang lain dan akan diakhiri dengan tehnik analisa data.

BAB IV, terdiri dari laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian beserta sub-sub pembahasan lainnya di dalamnya dan diakhiri dengan penyajian data.

BAB V, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dan sekaligus penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id